



IMPLEMENTASI ASSES MEN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 03 PONTIANAK SELATAN

Munawar¹, Hairida², Agung Hartoyo³

¹Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura

^{2,3}Universitas Tanjungpura

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
 Diterima: 26 Maret 2024
 Revisi: 29 Maret 2024
 Diterima: 4 April 2024
 Diterbitkan: 30 April 2024

Keywords:
 Asesmen, merdeka curriculum

Kata Kunci:
 Asesmen, kurikulum merdeka

DOI :
 10.31932/jpdp.v10i1.3387

Surel Korespondensi:
 munawarxiipai@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the implementation of Independent Curriculum Assessment at SD Negeri 03 Pontianak Selatan. The research method applied is descriptive with a qualitative approach. The tools which is used to collect data are interview sheets, questionnaires and documentation. The data analysis technique used is according to Miles and Huberman with stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the research results, information was obtained that 1) The assessment planning carried out in schools is: a) The teacher analyzes Learning Achievements (CP) and determines the Learning Goal Flow (ATP) together, b) The teacher determines the Learning Goals and adjusts them to the students' abilities, c) The teacher determines the type of assessment and arranges the implementation schedule. 2) diagnostic assessments are carried out at the beginning of the semester, formative assessments at the end of learning and summative assessments after completing a particular topic or material. 3) 60% of teachers have used the assessment results to improve the learning process. 4) the assessment carried out influences the results of the school education report card. Literacy achievement increased by 16.57 from 83.33 to 100. Meanwhile, the numeracy component achievement experienced a significant increase of 36.67 from 63.33 to 100.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi asesmen kurikulum Merdeka di SD Negeri 03 Pontianak Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah lembar wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menurut miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa 1) Perencanaan asesmen yang dilakukan di sekolah adalah: a) Guru menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) dan menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) secara Bersama-sama, b) Guru menentukan Tujuan Pembelajaran dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, c) Guru menentukan jenis asesmen dan mengatur jadwal pelaksanaannya. 2) asesmen diagnostik di laksanakan pada awal semester, asesmen formatif pada saat selesai melakukan pembelajaran dan asesmen sumatif setelah menyelesaikan satu bahasan atau materi tertentu. 3) 60 % guru sudah menggunakan hasil asesmen untuk perbaikan proses pembelajaran. 4) asesmen yang dilakukan mempengaruhi hasil capaian rapor Pendidikan sekolah. Capaian literasi naik 16,57 dari 83,33 menjadi 100. Sementara untuk capaian komponen numerasi mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 36,67 dari 63,33 menjadi 100.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Kurikulum merupakan panduan pembelajaran pada satuan Pendidikan. Kurikulum adalah pedoman dalam terlaksananya proses pembelajaran di satuan Pendidikan formal seperti sekolah dasar.

Kurikulum dapat dimaknai sebagai titik awal hingga titik akhir dari pengalaman belajar peserta didik. Kurikulum itu bersifat kompleks dan multidimensional.

Kurikulum yang baik adalah Kurikulum yang sesuai dengan

zamannya, dan terus dikembangkan atau diadaptasi sesuai dengan konteks dan karakteristik peserta didik demi membangun kompetensi sesuai dengan kebutuhan mereka kini dan masa depan. Sifat dari kurikulum adalah dinamis. Kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan Masyarakat (Arifin, Z., 2012:2). Pada masa sekarang ini Ilmu Pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang dan pembelajaran akan membosankan tanpa adanya perubahan. Tugas dari pendidik adalah untuk menyiapkan peserta didik menghadapi zaman yang baru, zaman yang sama sekali berbeda dengan zaman terdahulu. Perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah harus diterapkan dan dipelajari agar dapat mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi teknologi di masa sekarang.

Perubahan kurikulum ini juga berdampak terhadap alat ukur yang digunakan dalam proses pembelajaran atau biasa yang disebut dengan

asesmen. Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, perkembangan dan pencapaian hasil belajar. Selanjutnya hasil dari asesmen menjadi bahan refleksi dan menjadi dasar peningkatan mutu pembelajaran. Mengutip Panduan Pembelajaran dan Penilaian Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (Kemdikbudristek,2022:26) ada dua bentuk penilaian dalam kurikulum Merdeka yang diterapkan untuk menilai kinerja siswa saat ini yakni asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Asesmen formatif adalah asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Sedangkan asesmen Sumatif itu adalah asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda

dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

Pendidik adalah sosok yang paling memahami kemajuan belajar peserta didik sehingga pendidik perlu memiliki kompetensi dan keleluasaan untuk melakukan asesmen agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing. Keleluasaan tersebut mencakup perancangan asesmen, waktu pelaksanaan, penggunaan teknik dan instrumen asesmen, penentuan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, dan pengolahan hasil asesmen. Termasuk dalam keleluasaan ini adalah keputusan tentang penilaian tengah semester. Pendidik dan satuan pendidikan berwenang untuk memutuskan perlu atau tidaknya melakukan penilaian tersebut.

Pemahaman guru terhadap perubahan asesmen dan pelaksanaan asesmen di satuan pendidikan dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Hasil asesmen yang digunakan dengan tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki capaian hasil belajar peserta didik.

Perubahan dalam asesmen kurikulum di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan implementasi yang sukses dan memberikan dampak positif pada pendidikan.

Asesmen dalam pendidikan membantu kita memahami kemampuan dan kesulitan yang dimiliki seseorang pada saat itu, serta menentukan apa yang sebenarnya dibutuhkannya untuk belajar. Berdasarkan informasi hasil penilaian, guru dapat mengembangkan program pembelajaran realistik yang sesuai dengan realitas objektif anak. Oleh karena itu penilaian sangatlah penting, karena program pembelajaran dibuat berdasarkan potensi siswa dan mengarah pada pengajaran keterampilan baru. Asesmen adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa untuk mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Matondang dkk, 2019; Febriana, 2021).

Nasution (2021, 135) menyatakan bahwa asesmen adalah

suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Sementara itu Yusuf (2025, 1) berpendapat bahwa asesmen merupakan proses pengumpulan informasi secara sistematis tentang prestasi dan pencapaian peserta didik (anak) dalam belajar tanpa merujuk pada keputusan nilai. Yusuf menunjukkan bahwa asesmen dilakukan dengan sistematis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa asesmen adalah kegiatan mengumpulkan informasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis untuk mengukur capaian hasil belajar yang telah ditetapkan.

Asesmen hasil belajar harus mampu memperhitungkan seluruh aspek ranah pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bahkan siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang baik pada ujian tertulis pun belum tentu dapat berhasil menerapkan pengetahuan tersebut, terutama ketika menyelesaikan

masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan yang dicapai dalam proses pembelajaran erat kaitannya dengan evaluasi hasil belajar. Secara umum tujuan pembelajaran mengikuti hasil belajar yang dilaksanakan oleh Bloom: Klasifikasi Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. Ilmu kognitif adalah bidang yang berfokus pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual. Emosi adalah bidang yang berkaitan dengan perasaan, sikap, nilai, dan perkembangan emosi. Sedangkan psikomotorik merupakan domain yang berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan motorik (Sylvia *et al.*, 2019; Suardipa & Primayana, 2020).

Berdasarkan buku panduan asesmen dan pembelajaran kemdikbud (2021) dijelaskan bahwa asesmen dalam kurikulum Merdeka disebut sebagai asesmen diagnostik. Nasution, S (2021, 135) menyatakan bahwa asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Asesmen diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik non kognitif dan asesmen diagnosis kognitif (Komalawati, 2020). Terdapat 5 prinsip dalam asesmen (dalam

modul sekolah penggerak Setyawan & Masduki (2021), yaitu:

- 1) Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua.
- 2) Asesmen perlu dirancang dan dilakukan sesuai dengan tujuan.
- 3) Asesmen dirancang secara adil, valid dan dapat dipercaya, memberikan informasi yang kaya bagi guru, peserta didik dan orang tua mengenai kemajuan dan pencapaian pembelajaran, serta keputusan tentang langkah selanjutnya.
- 4) Asesmen sebaiknya meliputi berbagai bentuk tugas, instrumen, dan teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan.
- 5) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat untuk peserta didik dan orang tua, dan data yang berguna untuk penjaminan dan peningkatan mutu pembelajaran.

Peran asesmen dalam kurikulum Merdeka merupakan bagian integral yang mempunyai dampak signifikan terhadap pencapaian kompetensi peserta didik dan dinamika proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Meskipun kontribusi penilaian terhadap perolehan kompetensi siswa mencakup beberapa aspek penting, namun hubungannya dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan sesuai.

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka bukan sekedar alat penilaian akhir, melainkan suatu proses berkelanjutan yang memberikan wawasan mendalam mengenai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam konteks ini, kontribusi penilaian terhadap pencapaian kompetensi siswa menjadi sangat penting. Penilaian tidak hanya merupakan indikator kinerja akademik, tetapi juga alat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, memahami preferensi pembelajaran, dan mengukur kemajuan jangka panjang.

Penilaian, bila diintegrasikan dengan pembelajaran yang berpusat

pada siswa, menjadi alat yang memungkinkan guru untuk lebih memahami gaya, minat, dan kebutuhan belajar individu siswa. Oleh karena itu, penilaian tidak hanya memberikan gambaran kinerja akademik, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional serta kecakapan hidup siswa (Minarti, dkk., 2023).

Penilaian memainkan peran sentral dalam mendukung pencapaian kompetensi siswa dalam kerangka kurikulum merdeka. Dengan kontribusinya yang komprehensif, penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi tetapi juga sebagai panduan pengembangan kurikulum adaptif. Di sisi lain, hubungan erat antara penilaian dan pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi dasar untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan, dinamis, dan memotivasi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang peran asesmen dalam konteks kurikulum mandiri menjadi kunci peningkatan mutu pendidikan agar lebih mampu memenuhi kebutuhan zaman (Rosidah, dkk., 2021).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus. Menurut Creswell (2017: 6), studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang mana peneliti meneliti secara rinci suatu program, peristiwa, proses, kegiatan, atau satu orang atau lebih. Kasus dikaitkan dengan waktu dan aktivitas. Peneliti melakukan pengumpulan data secara detail dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan terhadap 25 orang guru yang terdiri dari 24 orang guru kelas dan satu orang kepala sekolah di SD Negeri 03 Pontianak Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan Miles dan Huberman dan terdiri dari pengumpulan data, pengorganisasian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, dkk., 2014).

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Asesmen

Perencanaan asesmen di SD Negeri 03 Pontianak Selatan sudah

dilakukan sesuai dengan panduan dari kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa 100% dari 24 guru yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka sepakat bahwa guru sudah melakukan asesmen dan berbagai jenis asesmen yang sudah sesuai dengan kurikulum Merdeka. Jenis asesmen yang digunakan adalah asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang guru Ibu IR pada bulan Maret 2024 didapatkan informasi bahwa, perencanaan asesmen yang dilakukan di sekolah adalah dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Guru menganalisis CP dan menentukan ATP secara Bersama-sama.
- 2) Guru menentukan Tujuan Pembelajaran dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik
- 3) Guru menentukan jenis instrument asesmen dan mengatur jadwal pelaksanaannya.

Pendapat lainnya, Ibu TT dan Ibu WD juga berpendapat kurang lebih

sama. Hal lain yang diinformasikan adalah adanya penyesuaian pembelajaran dengan tingkat peserta didik dan menggunakan hasil asesmen untuk perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan asesmen di SD Negeri 03 Pontianak Selatan dilakukan dengan beberapa tahapan dan kolboratif dengan teman sejawat.

Pelaksanaan Asesmen

Pelaksanaan asesmen berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa 100% guru SD Negeri 03 Pontianak Selatan melakukan asesmen diagnostik di awal semester, asesmen formatif pada saat selesai melakukan pembelajaran dan asesmen sumatif setelah menyelesaikan satu bahasan atau materi tertentu. Berdasarkan buku panduan pembelajaran dan asesmen (Kemdikbud Ristek, 2021) langkah dalam melakukan asesmen adalah seperti pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Langkah dalam melakukan asesmen diagnostik (sumber: kemdikbudristek 2022)

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru-guru SD Negeri 03 Pontianak Selatan dalam melaksanakan asesmen adalah 1) Menganalisis hasil belajar, 2) mengidentifikasi Kompetensi Peserta didik, 3) Menyusun instrument, 4) memetakan profil peserta didik, 5) melaksanakan asesmen dan 6) merancang Capaian pembelajaran sesuai asesmen diagnostik.

Pemanfaatan Hasil Asesmen

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh guru-guru, 60 % guru sudah menggunakan hasil asesmen untuk perbaikan proses pembelajaran. Sementara itu 40% dari guru masih merasa kebingungan dan perlu adanya

pendampingan lebih yang dilakukan oleh sekolah agar tindak lanjut hasil asesmen tepat sasaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, yakni Bapak SP, mengatakan bahwa, “sekolah perlu memperhatikan hal-hal berikut agar asesmen dapat digunakan sebagai langkah perbaikan proses pembelajaran: 1) sarana pembelajaran yang mendukung, 2) pelatihan khusus asesmen, 3) Memotivasi guru dalam melakukan pembelajaran mandiri terkait dengan assesmen.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Herlina, dkk., (2023) menyatakan bahwa guru membutuhkan panduan asesmen, serta berbagai pelatihan dalam merancang pembelajaran

berdiferensiasi, pembelajaran dengan desain universal serta adaptasi kurikulum.

Sementara itu, Indriani, N., dkk., (2023) menyatakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terlaksananya program merdeka belajar dengan baik, yaitu: (1) Persiapan guru untuk mempersiapkan Kurikulum Merdeka; (2) Dukungan dari sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka; (3) Dukungan dari Pemerintah Daerah (PEMDA) untuk turut mensukseskan terselenggaranya Kurikulum Merdeka; (4) Dukungan dari para orang tua siswa. Mengingat dukungan dari berbagai pihak dibutuhkan, maka dirasa perlu adanya pelatihan dan peningkatan pemahaman bagi orang tua ataupun guru yang diberikan wadah oleh pemerintah agar mereka dapat memahami dan mendukung diterapkannya Kurikulum Merdeka. Selama ini praktik assesmen cenderung berfokus pada penilaian ringkasan yang dijadikan acuan dalam menyelesaikan laporan hasil pembelajaran. Hasil penilaian tidak dijadikan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran. Dalam paradigma pembelajaran baru,

pendidik harus fokus pada penilaian formatif daripada penilaian sumatif dan menggunakan hasil penilaian formatif untuk terus meningkatkan proses pembelajaran seperti yang diharapkan.

Dampak Terhadap Rapor Pendidikan

Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada guru, didapatkan informasi bahwa 100% guru SD Negeri 03 Pontianak Selatan setuju bahwa asesmen yang dilakukan mempengaruhi hasil capaian rapor Pendidikan sekolah. Berdasarkan data rapor Pendidikan sekolah, terdapat peningkatan yang signifikan untuk capaian hasil literasi dan numerasi sekolah pada tahun 2024 ini.

Capaian literasi naik 16,57 dari 83,33 menjadi 100. Sementara untuk capaian komponen numerasi mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 36,67 dari 63,33 menjadi 100.

Penerapan pola pikir bertumbuh dalam assesmen diharapkan membangun kesadaran bahwa proses pencapaian tujuan pembelajaran, lebih penting daripada sebatas hasil akhir. pendidik diharapkan mampu

menerapkan ide penerapan pola pikir bertumbuh, sebagaimana uraian di bawah ini.

- 1) Kesalahan dalam belajar itu wajar. Jika diterima, dikomunikasikan, dan dicarikan jalan keluar, maka kesalahan akan menstimulasi perkembangan otak peserta didik.
- 2) Belajar bukan tentang kecepatan, tetapi tentang pemahaman, penalaran, penerapan, serta kemampuan menilai dan berkarya secara mendalam.
- 3) Ekspektasi pendidik yang positif tentang kemampuan peserta didik.
- 4) setiap peserta didik memiliki peta Peta jalan belajar yang berbeda.
- 5) Pengkondisian lingkungan belajar akan mempengaruhi hasil capaian belajar peserta didik.
- 6) Melatih peserta didik untuk melakukan asesmen diri.
- 7) Memberikan umpan balik positif.

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan memanfaatkan hasil asesmen formatif dan sumatif.

Terdapat 2 jenis data yaitu data hasil asesmen yang berupa angka (kuantitatif) serta data hasil asesmen yang berupa narasi (kualitatif).

Tujuan pengolahan data:

- 1) Memperoleh informasi hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu yang akan disajikan pada laporan kemajuan belajar.
- 2) Memetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik.

Untuk memenuhi tujuan pengolahan data serta menyesuaikan kebutuhan serta kemampuan pendidik dalam melaksanakan asesmen dan mengolah data hasil asesmen, maka satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk mengolah hasil asesmen, dengan mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan asesmen yang dilakukan di sekolah adalah dengan tahapan sebagai berikut:
 - a) Guru menganalisis CP dan menentukan ATP secara Bersama-sama,
 - b) Guru menentukan Tujuan Pembelajaran dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik,
 - c) Guru menentukan jenis asesmen dan mengatur jadwal pelaksanaannya.
- 2) Guru SD Negeri 03 Pontianak Selatan melakukan asesmen diagnostic di awal semester, asesmen formatif pada saat selesai melakukan pembelajaran dan asesmen sumatif setelah menyelesaikan satu bahasan atau materi tertentu.
- 3) 60 % guru sudah menggunakan hasil asesmen untuk perbaikan proses pembelajaran. Sementara itu 40% dari guru masih merasa kebingungan dan perlu adanya pendampingan lebih yang dilakukan oleh sekolah agar tindak lanjut hasil asesmen tepat sasaran.
- 4) 100% guru SD negeri 03 Pontianak Selatan setuju bahwa asesmen yang dilakukan mempengaruhi hasil capaian

rapor Pendidikan sekolah. Capaian literasi naik 16,57 dari 83,33 menjadi 100. Sementara untuk capaian komponen numerasi mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 36,67 dari 63,33 menjadi 100.

Penerapan asesmen kurikulum merdeka memerlukan dukungan dari kepala sekolah, dukungan komite dan orang tua siswa agar dapat melaksanakan asesmen sesuai dengan panduan asesmen dan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh kemdikbud. Perlunya motivasi dan kesadaran guru dalam melakukan implementasi kurikulum Merdeka di sekolah untuk mendapatkan hasil yang baik.

Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Cv. Pusdikra Mitra.
- Arifin, Z. (2012). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Komalawati, R. (2020). *Manajemen Pelaksanaan Tes Diagnostik Awal Di Sekolah Dasar Pasca Belajar Dari Rumah Untuk Mengidentifikasi Learning Loss*.

- JURNAL EDUPENA*, 1(2), 135-148.
- Cresswell, J.W. (2017). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran SD dan PAUD*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Mastuti, R., Maulana, S., Iqbal, M., Faried, A. I., Arpan, A., Hasibuan, A. F. H., & Vinolina, N. S. (2020). *Teaching from home: Dari belajar merdeka menuju merdeka belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Minarti, I.B., Rossita Dewi, L., & Kurniawati, A. (2023). *Implementasi Asesmen Autentik Pembelajaran Biologi Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri Se-Kabupaten Batang*. *Journal on Education*, 5(4), 17576-17586. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4291>.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Nasution, S (2021). *Assesment kurikulum Merdeka belajar di sekolah dasar*. Prosiding Pendidikan dasar. *Jurnal Mahesa Center*, 1(1), 135-145.
- Prasasti, P. A. T., & Dewi, C. (2020). Pengembangan Assesment of Inovation Learning Berbasis Revolusi Industri 4.0. untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 66-73.
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.
- Rosidah, C.T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). *Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87-103. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.21159>
- Sherly, Dharma. E, dan Sihombing, H.B. (2020). *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*. Prosiding FKIP – Universitas Muhammadiyah Banjarmasin: 183-190.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya*:

Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya, 4(2), 88-100.

Sylvia, I., Anwar, S., & Khairani, K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik

Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 103-120.